

PENGARUH TRANSFORMASI PERAN PEREMPUAN DAN SENSITIVITAS GENDER TERHADAP PERILAKU MEMILIH BURUH PEREMPUAN PLASMA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH PURBALINGGA 2020

Oleh :

Alberto Noviano Patty²⁾, Rina Martini²⁾, Nur Hidayat³⁾

^{1,2,3}Magister Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

¹Email: alberto.noviano15@gmail.com

²Email: rinamartini13@gmail.com

³Email: nhsardini@live.undip.ac.id

Abstrak

Pemahaman transformasi peran perempuan dan sensitivitas gender menjadi hal penting dalam menjelaskan masalah peran perempuan pada ranah domestik dan publik. Peralihan peran baru perempuan dikaitkan dengan aktivitas politik, menjadikan isu perempuan merupakan hal penting dalam menjelaskan arah politik perempuan itu sendiri. Artikel ini berfokus menjelaskan perilaku memilih buruh perempuan plasma pada pemilihan kepala daerah Purbalingga 2020. Dalam menjawab masalah, digunakan acuan teori dari John Rawls (2019: 657) *Theory of Justice*, perilaku memilih secara rasional dapat berasal dari pribadi bermoral yang berhak atas kesetaraan, artinya pribadi yang mempunyai konsepsi rencana hidup rasional yang menginginkan keadilan. Data-data dikumpulkan melalui metode penelitian survey eksplanasi, dengan penggunaan data primer kuisisioner berdasar jawaban 100 responden, dianalisis secara kuantitatif menggunakan *statistical package for the social science* (SPSS). Kajian ini menyimpulkan menerima hipotesis pertama, terdapat pengaruh positif $Y = 1,700 + 0,037$ variabel transformasi peran perempuan terhadap perilaku memilih, dengan besaran pengaruh 86,4%. Menerima hipotesis kedua, terdapat pengaruh positif $Y = 6,898 + 0,142$ variabel sensitivitas gender terhadap perilaku memilih, dengan besaran pengaruh 50,5%. Menerima hipotesis ketiga, terdapat pengaruh sebesar 89,9% secara simultan, pada variabel transformasi peran perempuan dan variabel sensitivitas gender, terhadap perilaku memilih buruh perempuan plasma, pemilihan kepala daerah Purbalingga 2020. Mengartikan perilaku memilih buruh perempuan secara positif dipengaruhi oleh transformasi peran perempuan dan sensitivitas gender sebesar 89,9%. Sedangkan untuk sisanya adalah yakni sebesar 10,1% perilaku memilih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Transformasi peran perempuan, Sensitivitas Gender, Perilaku Memilih

1. PENDAHULUAN

Perilaku memilih adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Perilaku memilih, dapat dipengaruhi oleh beberapa pendekatan diantaranya pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional.

Intensitas perilaku memilih dalam pagelaran pemilihan kepala daerah dapat dilihat, melalui penggunaan hak pilih dalam daftar pemilihan tetap (DPT), di terbitkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) lembaga penyelenggara pemilu. Menurut KPU RI (2021) terdapat peningkatan rata-rata penggunaan hak pilih pada pemilihan kepala daerah sebesar 7,03%, di mana Rata-rata nasional penggunaan hak pilih pada Pemilihan 2020 mencapai 76,09% dibandingkan dengan rata-rata penggunaan hak pilih nasional tahun 2015 yang hanya 69,06%

Adapun penggunaan hak pilih terbanyak menurut KPU RI (2021) di dominasi oleh perempuan sebanyak 50.194.726 pemilih 50,2% dan pemilih laki-laki sebanyak 50.164.426 atau 49,98%. Asumsi peningkatan perilaku memilih perempuan di kaitkan dengan partisipasi kandidat perempuan dalam proses

politik elektoral pada pilkada 2020. Kaukus Perempuan Parlemen Republik Indonesia (KPPRI 2021) setidaknya partisipasi calon kandidat perempuan pada pilkada 2020 mengalami kenaikan 1,75% menjadi 10,6% atau sebanyak 157 calon perempuan, dibandingkan pilkada 2015 sebesar 8,85% atau sebanyak 101 calon perempuan.

Peningkatan penggunaan hak pilih juga terjadi di Kabupaten Purbalingga, data KPU Purbalingga (2021) Jumlah Pemilih yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala daerah 2020 mencapai 72,74% meningkat sebesar 10,79%, di mana pada pilkada 2015 hanya 69,79. Adapun perilaku perempuan sebagai pemilih pada pilkada 2020 sebesar 80,58% mengalami peningkatan dibanding pilkada 2015 yang hanya 69,79%. Peningkatan perilaku perempuan pemilih, pada akhirnya mengantarkan calon kandidat perempuan ke kursi bupati Purbalingga saat ini.

Hal tersebut bukan tanpa sebab, mengutip Mujani (2012:262) penyebaran isu kesetaraan gender dan pandangan konservatif tentang perempuan, dianggap mampu menjadi landasan perilaku memilih perempuan. Asumsi ; pertama. perempuan dalam

memilih lebih memfokuskan pada pemahaman pribadi secara mandiri terhadap isu yang ditawarkan kandidat/ partai politik berkaitan dengan kebutuhan jangka pendek kehidupannya sebagai perempuan. Kedua, perempuan dalam memilih dapat dikaitkan atas dorongan lingkungan sosial dan sosialisasi awal yang perempuan terima.

Perilaku memilih perempuan Purbalingga, dihubungkan dengan superioritas ranah publik peran perempuan di Purbalingga. Mengingat kebutuhan lapangan pekerjaan banyak diarahkan pada perempuan. Disnaker Purbalingga (2019) menunjukkan adanya penempatan kerja buruh harian lepas menurut jenis kelamin untuk tenaga kerja perempuan sebanyak 7.417 orang atau sebesar 94,80% sedangkan laki-laki hanya sebanyak 407 orang atau 5,2% saja. Menurut Karl M. (Priyono dan Pranaka, 1996: 63) pengupayaan pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu upaya kesadaran dan pembentukan kapasitas awal transformasi peran perempuan, agar menghasilkan persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki.

Kembali pada argument pertama, mengarah pada keterlibatan perempuan dalam kehidupan politik berarti membukakan akses bagi dirinya sebagai perempuan untuk ikut menentukan keputusan atas persepsi pribadi bukan atas dorongan laki-laki/suami/dan kelompok sosial. Pemahaman feminis kontemporer Patricia Hill Collins (Ritzer, 2012: 775-776), perwujudan komitmen transformasi peran perempuan adalah upaya/tindakan oleh perempuan dalam memperbaiki kehidupan sehari-hari perempuan yang mereka pelajari. Mengartikan wacana dan isu didasarkan pada pengarusutamaan gender merupakan ciri khas pemahaman feminis kontemporer, dasar komitmen transformasi peran perempuan ke arah yang lebih berdaya.

Dieter (2009: 24-25). Pendekatan psikologis perilaku memilih dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi dan pengaruh jangka pendek dari visi misi calon yang dapat diterima oleh pemilih. Ada tiga pusat perhatian dari pendekatan psikologis yaitu : (1) Persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat, (2) Persepsi dan penilaian pribadi terhadap tema-tema yang diangkat dan (3) Identifikasi Partai (partisanship)

Calon Bupati dan Wakil Bupati terpilih Dyah Hayuning Pratiwi dan H. Sudono, mengupayakan perhatian dilema hak buruh plasma dan kesetaraan gender, yang kerap terjadi di Purbalingga. Adapun pemecahan masalah mengarah pada pemahaman pengarusutamaan gender mengacu pada indikator salah satu program SDGs (Sustainable development goals) atau tujuan pembangunan berkelanjutan, Adapun indikator yang dimaksud (Laila, 2018). A) Penghapusan diskriminasi perempuan dan B) Kesempatan yang sama bagi semua perempuan terhadap semua level pengambilan keputusan, akses universal dan kesehatan seksual.

Hal tersebut dibuktikan melalui data, Komisi pemilihan Umum Purbalingga (KPU, 2020), perilaku memilih perempuan pada pilkada 2020 mengalami peningkatan, sebanyak 369.736 jiwa. Persentase pengguna hak pilih perempuan terbanyak terdapat di Kecamatan Kutasari mencapai 84,32%. Menurut badan pusat statistik Kabupaten Purbalingga (BPS, 2020) kecamatan Kutasari merupakan pemasok buruh harian lepas terbanyak mencapai 5.558, dengan 1.732 buruh perempuan.

Namun mengutip pemikiran Cornwall (Laila, 2018), pembuatan keputusan oleh perempuan merupakan hal baru bagi perempuan. Penciptaan ruang adaptasi bagi perempuan secara terpisah oleh pengaruh laki laki agar pemahaman anak gender dan keterlibatan bersama (saling memahami dan berperan aktif) bagi perempuan dan laki-laki perlu di wujudkan. Hal ini di wujudkan dengan pemahaman sensitivitas gender (pola hubungan kekuasaan dalam kaitan gender di masyarakat), yang kerap mengalami bias pemahaman.

Sensitivitas gender, berbicara bagaimana kepekaan gender masyarakat dalam proses sosial masyarakat yang selalu memiliki bias pemahaman makna gender. Fakhri (2013: 7-11). Sensitivitas gender merupakan pemahaman mendalam dari konsep gender, di prakasai Teori Nurture dan Nature. Mansour (2013:13-23) Unit analisis operasional dalam mengukur rendahnya sensitivitas gender dapat melalui, Stereotipe, Subordinasi, Marjinalisasi, Beban ganda, dan Kekerasan.

Paling tidak perempuan sebagai pekerja industri di Purbalingga dalam menjalankan peran publiknya masih dihadapkan pada situasi, 1) Kesenjangan penyerapan tenaga kerja antara perempuan dan laki-laki, berdampak pada permasalahan pengasuhan anak, disharmonisasi keluarga, dan kekerasan terhadap perempuan. 2) perempuan dalam dunia pekerjaan dihadapkan pada persoalan feminisasi pekerjaan, menghendaki perempuan sebagai tenaga kerja murah, karena dianggap berbeda dengan pekerja laki-laki 3) legalitas hukum keberadaan buruh plasma. 4) pada ranah internal keluarga seorang buruh perempuan mendapat perlakuan didominasi oleh suaminya walaupun istri adalah pencari nafkah, 5) buruh perempuan memiliki harapan bahwa dunia kerja akan meningkatkan status ekonomi dan perubahan status sosial di masyarakat. (Tobirin et al 2018).

Adapun data empiris pola kekerasan dan diskriminasi terhadap perempuan dan anak di Purbalingga seperti berikut; Pada bulan Juli 2018, kasus perceraian di Kabupaten Purbalingga akibat tanggung jawab suami tidak menafkahi sebanyak 588 kasus, untuk faktor perselisihan dan ketidak harmonisan dalam keluarga sebanyak 480 kasus., Radar Banyumas, (2018). Adapun faktor perselisihan dan ketidak harmonisan yang kerap terjadi, adalah pelabelan negatif oleh orang tua

pasangan dan asumsi perselingkuhan terhadap perempuan pekerja (Tobirin, 2018).

Permasalahan bias gender di kecamatan Kutasari menurut data (DinsosdaldukKBP3A, 2019), dalam kasus perceraian, 2014-2015 (74%), mengalami penurunan (36%) di tahun 2015-2016, pada tahun 2016-2017 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan jumlah perceraian menjadikan Kutasari sebagai kecamatan dengan persentase 0 kasus perceraian pada tahun tersebut, dan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 11% kenaikan terbesar no 2 setelah Kecamatan Padamara.(DinsosdaldukKBP3A, 2019), Kasus kekerasan terhadap gender dan anak di Kecamatan Kutasari sebanyak 68 kasus, adapun jenis kasus yang di tangani seperti berikut; Seksual 37 kasus, Fisik 10 kasus, Psikis 2 kasus, Penelantaran 5 kasus, dan lainnya sebanyak 14 kasus.

Kembali pada asumsi kedua, perempuan dalam memilih dapat dikaitkan atas dorongan lingkungan sosial dan sosialisasi awal yang perempuan terima. Gerald Pomper dan Lipset, Menurutnya predisposisi sosial-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku memilih seseorang. Misalnya, preferensi-preferensi politik keluarga, di mana preferensi politik suami akan berpengaruh pada preferensi politik Istri (Johny Lengkong et al 2019).

Menurut Bone dan Ranney dalam (Firmansyah: 2008;83), perilaku politik dapat di faktori dengan adanya anggapan bahwa masalah politik adalah urusan kaum laki-laki, terutama didaerah-daerah dengan tingkat pendidikan tidak terlalu tinggi, hingga pola pilihan politik ditentukan oleh para suami dan istri mengikuti pilihan suaminya. Bias pemahaman gender akibat ketidaksiapan pada realitas peran baru buruh perempuan, dianggap menjadi manifestasi konflik gender di Purbalingga. Pada sisi bersamaan dalam meminimalisir potensi konflik itu, buruh perempuan plasma membuat keputusan pilihannya atas tekanan dari suami/laki-laki, dan lingkungan sosial upaya menghindari konflik yang kerap dialami.

Adapun pada sisi simultan perilaku memilih diindikasikan berkaitan dengan masalah sensitivitas gender di mana berjalan bersamaan dengan proses transformasi peran perempuan Purbalingga. Studi Inglehart&Pippa Norris, Faktor dominan perilaku memilih perempuan dalam masyarakat berkembang terdapat pada kaitannya penyebaran isu gender, janji kesetaraan dan budaya patriarki yang superior, (Ronald Inglehart dan Pippa Norris,2000).

John Rawls (2019: 657) pada karyanya *A Theory of Justice*, menjelaskan, perilaku memilih dapat berasal dari pribadi bermoral yang berhak atas kesetaraan, artinya pribadi yang mempunyai konsepsi rencana hidup yang menginginkan keadilan. Aspek sosiologis dan psikologis sebagai dasar tercetusnya keputusan individu pemilih, dan menjadikan individu pemilih memiliki konsensus kuat akan keadilan, baik

secara mandiri ataupun secara tekanan sosial buruh plasma.

Maka dari itu peneliti mengasumsikan, perilaku memilih buruh perempuan plasma pada pemilihan kepala daerah Purbalingga 2020 dapat dipengaruhi pada faktor psikologis dan sosiologis perilaku pemilih. Adapun variabel yang akan menjadi dasar pengukuran ialah, sensitivitas gender dan transformasi peran buruh perempuan plasma Purbalingga

2. METODE PENELITIAN

Dalam rangka menganalisis pengaruh transformasi peran perempuan dan sensitivitas gender terhadap perilaku memilih buruh perempuan plasma pada pemilihan kepala daerah Purbalingga 2020, penulis menggunakan tipe penelitian survei eksplanatif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan survei eksplanasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian - kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel. Penelitian menggunakan data primer kuisioner berdasar jawaban 100 responden. Adapun populasi dalam penelitian ini menggunakan data Jumlah buruh perempuan harian lepas di Kecamatan Kutasari, Purbalingga, sumber BPS 2020, sebanyak 1.732 jiwa.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistical package for the social science (SPSS) dengan metode uji validitas/ uji keabsahan data, uji reliabilitas/ kelayakan kuisioner. Uji normalitas dan uji linearitas sebagai upaya memberi pemahaman kelayakan pengujian data regresi dan analisis korelasi. Terakhir analisis hipotesis asosiatif (analisis korelasi pearson)/ mengetahui derajat hubungan, dan analisis regresi linear berganda/ memahami besaran pengaruh.

Fokus peneliti pada penelitian ini adalah mengukur derajat pengaruh dan hubungan variabel bebas pertama transformasi peran perempuan dan variabel bebas kedua sensitivitas gender terhadap variabel terikat perilaku memilih buruh perempuan plasma, pada momentum Pilkada Purbalingga 2020. Pengukuran derajat pengaruh dimaksudkan untuk memberi jawaban penerimaan atau penolakan terhadap Hipotesis penelitian.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Transformasi Peran Perempuan Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma

Pengoperasionalan konsep penelitian berfokus pada, penguatan kebijakan Bupati perempuan terpilih didasari pengaruh utamaan gender mengacu pada indikator salah satu program SDGs (Sustainable development goals) atau tujuan pembangunan berkelanjutan, Adapun indikator yang dimaksud; 1)

Penghapusan diskriminasi perempuan, 2) Kesempatan yang sama bagi semua perempuan terhadap semua level pengambilan keputusan, akses universal dan kesehatan seksual

Pengaruh Sensitivitas Gender Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma

Menjadi unit analisis operasional sensitivitas gender hasil sosialisasi awal pemahaman patriarki yang berlebihan. Menurut Mansour (2013:13-23) rendahnya sensitivitas gender dapat diukur melalui, Stereotipe, subordinasi, marginalisasi, beban ganda, dan KDRT)

Pengaruh Transformasi Peran Perempuan Dan Sensitivitas Gender Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma.

Studi Inglehart & Pippa Norris, Faktor dominan perilaku memilih perempuan dalam masyarakat berkembang terdapat pada kaitannya penyebaran isu gender, janji kesetaraan dan budaya patriarki yang superior, (Ronald Inglehart dan Pippa Norris, 2000).

John Rawls (2019: 657) pada karyanya A Theory of Justice, menjelaskan, perilaku memilih dapat berasal dari pribadi bermoral yang berhak atas kesetaraan, artinya pribadi yang mempunyai konsepsi rencana hidup yang menginginkan keadilan. Aspek sosiologis dan psikologis sebagai dasar terdapatnya keputusan individu pemilih, dan menjadikan individu pemilih memiliki konsensus kuat akan keadilan, baik secara mandiri ataupun secara tekanan sosial buruh plasma.

Hipotesis

H1: Transformasi peran Perempuan Berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020.

H2: Sensitivitas Gender Berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Perempuan Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020.

H3: Transformasi peran perempuan Dan Sensitivitas Gender Berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 untuk uji coba instrumen dengan 9 butir pertanyaan terkait Transformasi Peran Perempuan terhadap 100 responden, diketahui nilai $\alpha = 0,05$ sehingga didapatkan nilai r-tabel adalah 0,195. Kriteria penerimaan atau penolakan koefisien korelasi butir instrumen adalah: dasar keputusan Jika r-hitung > r-tabel untuk nilai $\alpha = 0,05$, maka butir instrumen dinyatakan valid (diterima).

Validitas Variabel Transformasi Peran Perempuan

No	Pernyataan	r-hitung	Dimensi
1	Valid	0,836	Penghapusan Diskriminasi Perempuan
2	Valid	0,645	Penghapusan Diskriminasi Perempuan
3	Valid	0,718	Penghapusan Diskriminasi Perempuan
4	Valid	0,624	Penghapusan Diskriminasi Perempuan
5	Valid	0,702	Pemberian Akses Terhadap Perempuan

6	Valid	0,823	Pemberian Akses Terhadap Perempuan
7	Valid	0,645	Pemberian Akses Terhadap Perempuan
8	Valid	0,718	Pemberian Akses Terhadap Perempuan
9	Valid	0,710	Pemberian Akses Terhadap Perempuan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui

SPSS 21

Dapat dilihat dari 9 butir soal transformasi peran perempuan yang diuji validitasnya dapat dikatakan valid/ benar. Adapun uji reabilitas variabel transformasi peran perempuan;

Reabilitas Variabel Transformasi Peran Perempuan

Nilai alpha cronbach sebesar 0,880 yang mana nilai tersebut > 0,60. Dapat dikatakan keberadaan soal yang berkaitan dengan transformasi peran perempuan reliabel/ dapat diandalkan.

Validitas Variabel Sensitivitas Gender

No	Pernyataan	r-hitung	Dimensi
1	Valid	0,741	Stereotip
2	Valid	0,402	Stereotip
3	Valid	0,783	Beban Ganda
4	Valid	0,533	Beban Ganda
5	Valid	0,720	KDRT

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 21

Dapat dilihat dari 5 butir soal sensitivitas gender yang diuji validitasnya dapat dikatakan valid/ benar. Adapun uji reabilitas variabel sensitivitas gender;

Reabilitas Variabel Sensitivitas Gender

Nilai alpha cronbach sebesar 0,632 yang mana nilai tersebut > 0,60. Dapat dikatakan keberadaan soal yang berkaitan dengan sensitivitas gender reliabel/ dapat diandalkan.

Validitas Variabel Perilaku Memilih

No	Pernyataan	r-hitung	Dimensi
1	Valid	0,838	Memberi Suara Terhadap Kandidat
2	Valid	0,773	Memberi Suara Terhadap Kandidat
3	Valid	0,710	Mencari Informasi Kandidat
4	Valid	0,571	Mencari Informasi Kandidat
5	Valid	0,598	Mencari Informasi Kandidat
6	Valid	0,833	Memilih Kandidat/orientasinya
7	Valid	0,820	Memilih Kandidat/orientasinya
8	Valid	0,833	Pengaruh Gender
9	Valid	0,346	Pengaruh Gender

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 21

Dapat dilihat dari 9 butir soal perilaku memilih yang diuji validitasnya dapat dikatakan valid/ benar. Adapun uji reabilitas variabel perilaku memilih;

Reabilitas Variabel Sensitivitas Gender

Nilai alpha cronbach sebesar 0,874 yang mana nilai tersebut > 0,60. Dapat dikatakan keberadaan soal yang berkaitan dengan perilaku memilih reliabel/ dapat diandalkan.

Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Variabel yang diuji adalah variabel dependen (Perilaku Memilih) dan independen (Transformasi Peran Perempuan) (Sensitivitas Gender). Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05, adapun hasil uji variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai signifikansi antara Transformasi peran perempuan dan perilaku memilih adalah 0,064. Artinya dalam hal ini nilai signifikansi hasil tersebut > 0,05 dapat dikatakan data terdistribusi secara normal

Nilai signifikansi antara Sensitivitas Gender dan perilaku memilih adalah 0,081. Artinya dalam hal ini nilai signifikansi hasil tersebut > 0,05 dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

Nilai signifikansi secara simultan Transformasi peran perempuan dan Sensitivitas Gender terhadap perilaku memilih adalah 0,298. Artinya dalam hal ini nilai signifikansi hasil tersebut > 0,05 dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Singgih (2002:242) Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan perbandingan antara f hitung dan f tabel serta perbandingan signifikansi 0,05. Adapun kaidah yang digunakan untuk menguji linearitas data dalam penelitian ini sebagai berikut; Jika F hitung Deviation from Linearity < F tabel, maka antar variabel mempunyai hubungan linier dan layak dilakukan analisis regresi dan korelasi

Adapun dalam mencari F tabel dengan probabilitas 0,05, ($df_2 = n-k-1$) ($df_2 = 100-2-1=97$) atau ($df_2=97$). Df (derajat bebas) = k (Jumlah Variabel bebas), N (jumlah sampel). Adapun nilai F tabel dalam penelitian ini, F tabel (3,09).

Hasil Uji Linearitas variabel X_1 , diketahui nilai F hitung pada. Deviation from linearity adalah 2,045. Artinya hasil tersebut lebih kecil dari F hitung 3,09 atau $2,04 < 3,09$, dinyatakan kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel Transformasi Peran Perempuan (X_1) dan variabel Perilaku Memilih (Y) mempunyai hubungan linier, dan selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi dan korelasi.

Hasil uji linieritas variabel X_2 , diketahui nilai F hitung pada. Deviation from linearity adalah 2,781. Artinya hasil tersebut lebih kecil dari F hitung 3,09 atau $2,78 < 3,09$, dinyatakan kedua variabel ini mempunyai hubungan linier atau dapat disebut variabel Sensitivitas Gender (X_2) dan variabel Perilaku Memilih (Y) mempunyai hubungan linier, dan selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi dan korelasi.

Uji Korelasi Pearson

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengukur hubungan antar variabel transformasi peran perempuan (x_1) dan variabel perilaku memilih (Y), dianalisis menggunakan korelasi product moment/pearson guna mencari keeratan hubungan Variabel bebas dan terikat. Adapun pengukuran data menggunakan rumus Pearson Corelation. Dasar

pengambilan keputusan, jika nilai koefisien korelasi (r) menyentuh -1 berarti hubungan tersebut dianggap rendah, namun sebaliknya jika nilai koefisien korelasi (r) menyentuh angka +1 maka nilai tersebut dianggap tinggi atau kuat hubungannya. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut;

Adapun hasil Uji korelasi Pearson (X_1) Transformasi Peran Perempuan dengan (Y) Perilaku Memilih, dapat disimpulkan Pearson Corelation dalam kedua variabel ini sebesar 0,930. Artinya nilai r hitung pada variabel ini mendekati angka +1 sehingga hubungan antara variabel X_1 dan Y sangat kuat dan memiliki hubungan, yang selanjutnya dapat di lakukan uji pengaruh (R).

Adapun hasil Uji korelasi Pearson (X_2) Sensitivitas Gender dengan (Y) Perilaku Memilih, dapat disimpulkan Pearson Corelation/ hubungan (r) hitung dalam kedua variabel ini sebesar 0,710. Artinya nilai r hitung pada variabel ini hampir menyentuh angka +1 sehingga hubungan antara variabel X_1 dan Y tergolong kuat dan memiliki hubungan, yang selanjutnya dapat di lakukan uji pengaruh (R).

Uji Regresi Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat yaitu yang menyatakan arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat ke arah positif atau negatif. Adapun rumus regresi linear berganda; Sugiyono (2014: 110)

$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$ (Y = Perilaku Memilih, a = Konstanta atau bila harga $X = 0$, b = Koefisien regresi variable independen, X_1 = variabel Sensitivitas gender, X_2 = variabel Transformasi perempuan)

Adapun dasar untuk mengambil keputusan kedua, signifikansi jika nilai sig. < 0,05 maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat, tetapi jika nilai sig. > 0,05 maka bisa dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu dilakukannya analisis ini untuk mengetahui koefisien determinasi variabel bebas dan terikat, untuk mengetahui besaran pengaruh.

Uji Regresi X_1 terhadap Y

Unstandarized Coefficients		
	B	Std. Error
(Constant)	1.700	1.241
T.Peran Perempuan(X_1)	.932	.037

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 21

Dari hasil uji di atas hasil constant (a) sebesar 1,700 sedangkan nilai koefisien variabel transformasi peran perempuan (X_1) adalah 0,037, dan pengaruh mengarah ke arah positif atau $Y = 1,700 + 0,037$. Dapat diartikan, apabila terjadi perubahan transformasi peran perempuan sebesar 0,037, maka akan diikuti dengan penambahan perilaku memilih sebesar 1,700.

Uji Regresi X_2 terhadap Y

Unstandarized Coefficients		
	B	Std. Error
(Constant)	8.898	2.568
S. Gender(X_2)	1.416	.142

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 21

Dari hasil uji di atas hasil constant (a) sebesar 6,898 sedangkan nilai koefisien variabel sensitivitas gender (X2) adalah 0,142, dan pengaruh mengarah ke arah positif atau $Y = 6,898 + 0,142X$. Dapat diartikan, apabila terjadi perubahan pada variabel sensitivitas gender sebesar 0,142, maka akan diikuti dengan penambahan perilaku memilih sebesar 6,898.

Analisis Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi perlu dilakukan, Analisis Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur besaran pengaruh antara variabel Transformasi peran perempuan (X1), sensitivitas gender (X2) terhadap perilaku memilih (Y) yang diketahui dengan melihat pada koefisien determinasi atau di singkat KD. Adapun perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu: $Kd = r^2 \times 100\%$, Atau dalam SPSS melihat pada Nilai R Square. Adapun hasil pengolahan data korelasi determinasi dalam uji regresi linearitas sebagai berikut;

R Square Transformasi Peran Perempuan (x1) terhadap perilaku Memilih (y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.864	.863	1.969

a. Predictors: (Constant), Transformasi peran perempuan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 21

Dalam melihat besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas pertama yaitu Transformasi Peran Perempuan terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Memilih dalam tabel analisis regresi linear berganda. Diketahui bahwa R Square sebesar 0,864 yang berarti bahwa pengaruh Transformasi Peran Perempuan terhadap variabel Perilaku Memilih adalah sebesar 86,4 %.

R Square sensitivitas gender (x2) terhadap perilaku Memilih (y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.505	.500	3.759

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Gender

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 21

Upaya melihat besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kedua yaitu Sensitivitas Gender terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Memilih dalam tabel analisis regresi linear berganda. Diketahui bahwa R Square sebesar 0,505 yang berarti bahwa pengaruh Sensitivitas Gender terhadap variabel Perilaku Memilih adalah sebesar 50,5 %.

R Square transformasi peran perempuan (x1), sensitivitas gender (x2) terhadap perilaku Memilih (y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.897	1.706

a. Predictors: (Constant), Transformasi Peran Perempuan, Sensitivitas Gender terhadap perilaku memilih

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SPSS 21

Diketahui bahwa R Square sebesar 0,899 yang berarti bahwa pengaruh Transformasi peran perempuan, Sensitivitas Gender terhadap variabel Perilaku Memilih adalah sebesar 89,9 %. Sedangkan untuk sisanya adalah yakni sebesar 10,1% perilaku memilih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Analisis Hipotesis Asosiatif

H1: Transformasi peran Perempuan Berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dan regresi linearitas berganda terhadap variabel transformasi peran perempuan (x1) terhadap variabel perilaku memilih (y), dapat disimpulkan hubungan sebesar 0,930 atau mendekati +1, dan memiliki hubungan.

Adapun pengujian pengaruh mengarah pada pengaruh positif. Perolehan ukuran pengaruh, $Y = 1,700 + 0,037X$, diartikan, apabila terjadi perubahan transformasi peran perempuan sebesar 0,037, maka akan diikuti dengan penambahan perilaku memilih sebesar 1,700. Adapun untuk besaran pengaruh melihat pada R Square sebesar 0,864 yang berarti bahwa pengaruh Transformasi Peran Perempuan terhadap variabel Perilaku Memilih adalah sebesar 86,4 %.

Artinya dapat disimpulkan H1: Transformasi peran Perempuan Berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020, Diterima.

H2: Sensitivitas Gender Berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi dan regresi linearitas berganda terhadap variabel sensitivitas gender (x2) terhadap variabel perilaku memilih (y), dapat disimpulkan hubungan sebesar 0,710 atau mendekati +1, dan memiliki hubungan.

Adapun pengujian pengaruh mengarah pada pengaruh positif. Perolehan ukuran pengaruh, $Y = 6,898 + 0,142X$, diartikan, apabila terjadi perubahan sensitivitas gender sebesar 0,142, maka akan diikuti dengan penambahan perilaku memilih sebesar 6,898. Adapun untuk besaran pengaruh melihat pada R Square sebesar 0,505 yang berarti bahwa pengaruh Sensitivitas Gender terhadap variabel Perilaku Memilih adalah sebesar 50,5 %.

Artinya dapat disimpulkan H2: Sensitivitas Gender Berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020, Diterima.

H3: Transformasi peran perempuan Dan Sensitivitas Gender Berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020.

Berdasar pada kedua pernyataan hipotesis di atas dapat disimpulkan antar variabel transformasi peran perempuan (x1) dan sensitivitas gender (x2)

terhadap perilaku memilih memiliki hubungan yang signifikan. Adapun besaran pengaruh ketiga variabel adalah, R Square sebesar 0,899 yang berarti bahwa pengaruh Transformasi peran perempuan, Sensitivitas Gender terhadap variabel Perilaku Memilih adalah sebesar 89,9 %. Sedangkan untuk sisanya adalah yakni sebesar 10,1% perilaku memilih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Artinya dapat disimpulkan H3: Transformasi peran perempuan Dan Sensitivitas Gender berpengaruh Terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020, Diterima.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil korelasi pearson Transformasi peran perempuan (X1) sebesar 0,930 tergolong memiliki hubungan sangat kuat, dan Sensitivitas Gender (X2) sebesar 0,710 tergolong hubungan kuat terhadap Perilaku Memilih (Y). Menandakan bahwa variabel Transformasi peran perempuan (X1) dan Sensitivitas Gender (X2) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Perilaku Memilih Buruh Perempuan Plasma Dalam Pilkada Purbalingga 2020

Pada hasil uji Regresi Linear berganda secara parsial R Square Variabel X1 memiliki besaran pengaruh, 86,4% , dan Variabel X2 memiliki besaran pengaruh, 86,4%. Adapun besaran pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y memiliki besaran pengaruh sebesar, 89,9 %. Sedangkan untuk sisanya adalah yakni sebesar 10,1% perilaku memilih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Adapun dalam melihat pengaruh, perilaku memilih buruh plasma lebih di landaskan pada transformasi peran baru mereka dari ranah domestik ke publik. Program dan tujuan calon kandidat pada aspek psikologis perilaku memilih, merupakan hal yang dominan dalam menentukan pilihan perempuan plasma pada momentum pilkada purbalingga tahun 2020. Kemudian disusul hampir setengah perempuan menjawab bahwasannya aspek tekanan sosiologis, dalam hal ini sensitivitas gender juga menjadi dasar perilaku memilih namun bukan yang utama.

Terbukti bahwa isu kesetaraan gender menjadi faktor signifikan dalam perilaku memilih buruh perempuan. Perubahan peran baru perempuan dan budaya patriaki yang kuat, mengisyaratkan pada keinginan buruh perempuan akan penguatan kembali penyalarsan gender, berdampak langsung pada perilaku memilih / keputusan politik buruh perempuan pada momentum elektoral lainnya.

5. REFERENSI

Alfirdaus, Laila Kholid (2018) Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan Dan Mencapai Sustainable

Development Goals (SDGs). Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender: Vol 13 No 1.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. Informasi Kewilayahan dari Keadaan Geografi, Pemerintahan, Kependudukan, hingga Sosial Ekonomi. Purbalingga: Sekretariat Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. 2019

Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. Informasi Kewilayahan dari Keadaan Geografi, Pemerintahan, Kependudukan, hingga Sosial Ekonomi. Purbalingga: Sekretariat Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga. 2020

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Purbalingga agustus 2019-2020. Purbalingga: Sekretariat Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga 2020

Creswell, John W & J David Creswell. Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. (Los Angeles: SAGE, 2018)

Dinas sosial, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Purbalingga. Buku profil gender purbalingga 2019. (DinsosdaldukKBP3A, 2019)

Dinas ketenagakerjaan Purbalingga. Keadaan Ketenagakerjaan Purbalingga agustus 2019-2020. Purbalingga: Disnaker purbalingga 2019

Fakih, Mansour. "Anallisis Gender Dan Transformasi Sosial". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Firmansyah. 2008. Marketing Politik : Antara Pemahaman dan Realitas. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Inglehart, Ronald And Pippa Noris(2000) The Development Theory Of The Gender Gap: Women And Men Voting Behavior In Global Perspective. International Political Science Review: Vol 21 No 4, 441-463. [Http://Ips.Sagepub.Com/Content/21/4/441](http://Ips.Sagepub.Com/Content/21/4/441)

Kaucus Perempuan Parlemen Republik Indonesia, Laporan partisipasi memilih perempuan, pilkada 2020. Jakarta. 2021.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Purbalingga. Data Rekapitulasi suara pemilihan bupati wakil bupati 2020. : Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Purbalingga 2021.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Purbalingga. Data Rekapitulasi suara pemilihan bupati wakil bupati 2015. : Sekretaris Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Purbalingga 2015.

Komisi Pemilihan Umum RI "siaran pers, tingkat partisipasi pemilihan 2020 capai 76.09% ; humas Komisi Pemilihan Umum RI 2021

- Prijono, O.S., Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta.
- Rawls, John. *Teori Keadilan: Dasar-Dasar filsafat Politik Mewujudkan kesejahteraan Sosial dalam Negara*, Penerjemah Uzair Fauzan & Heru Prasetyo. Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2019
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Roth, Dieter *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori, Instrumen, Dan Metode*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009)
- Soter Jangkup, Arpi R. Rondonuwu, Johny Lengkong. *Perilaku pemilih dalam Pemilihan Bupati dan wakil bupati tahun 2018 (Studi Distrik Tembagapura kabupaten Mimika Papua)*. *Jurnal Politico*, vol 8 No 1. 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Tobirin, Muhadjir Darwin, Ambar Widaningrum, "Kebijakan Ramah Perempuan Dalam Merespon Antagonisme Industri Rambut Dan Bulu Mata Palsu Di Kabupaten Purbalingga", *Dalam Jurnal Studi Gender*, Vol 10 No 2. September 2018: 25 : <https://www.researchgate.net/publication/340001726>